

Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Studi kasus perilaku pada pekerja lapangan PT. PLN Unit Lueng Bata, Banda Aceh

The use of personal protective equipment (PPE) to prevent work accidents. Case study of behaviour on PT PLN field workers at Lueng Bata branch, Banda Aceh

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2022, Vol. 3(2) 168-174
© The Author(s) 2022



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v3i2.931>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nasrullah^{1*}

Abstract

Background: Applying work safety in a company is part of improving public health. Everyone who works is obliged to apply a safety pattern. Therefore, workers' knowledge in companies is fundamental to pay attention to, impacting safety and health during work.

Objective: This study aims to determine the relationship between using personal protective equipment (PPE) and the prevention of work accidents in PT. PLN field workers in the Lueng Bata branch of Banda Aceh City.

Method: This analytical descriptive study used a cross-sectional design. Research has been conducted at PT. PLN (Persero) ULPLTD Lueng Bata branch, Banda Aceh City, in 2019. The sample has been taken using a total population of 50 workers. Data collection of knowledge, attitudes, and actions has been carried out by direct interviews using questionnaires. Processing through the stages of inspection, coding, filing, and processing. The analysis used Chi-Square statistical test at 95% CI.

Results: The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.013$; $OR=6.7$), attitude ($p=0.006$; $OR=12.2$), and action ($p=0.000$; $OR=21.4$) in the use of personal protective equipment (PPE) in the prevention of work accidents at PT. PLN Lueng Bata branch, Banda Aceh City.

Conclusion: The behavior (knowledge, attitudes, and actions) in using personal protective equipment (PPE) influences the prevention of work accidents.

Keywords

Behaviour, use of PPE, work accidents

Abstrak

Latar Belakang: Penerapan keselamatan kerja pada suatu perusahaan merupakan bagian dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Setiap orang yang bekerja wajib menerapkan pola keselamatan. Pengetahuan para pekerja di perusahaan-perusahaan sangat penting diperhatikan dan berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan selama bekerja.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Metode: Penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *crosssectional*. Penelitian telah dilakukan di PT. PLN (Persero) ULPLTD Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tahun 2019. Sampel menggunakan total populasi yaitu sebanyak 50 pekerja. Pengumpulan data pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu secara wawancara langsung menggunakan kuesioner. Pengolahan melalui tahapan pemeriksaan, pengkodean, pengiputan, dan pemrosesan. Analisis menggunakan uji statistik Chi-Square pada CI 95%.

Hasil: Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0.013$; $OR=6.7$), sikap ($p=0.006$; $OR=12.2$), dan tindakan ($p=0.000$; $OR=21.4$) dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nas2573@gmail.com

Penulis Koresponding:

Nasrullah: Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jln. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Kecamatan Lampeunerut, Aceh Besar, 23352, Aceh, Indonesia. E-mail: nas2573@gmail.com

Kesimpulan: Perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja.

Kata Kunci

Kecelakaan kerja, penggunaan APD, perilaku

Pendahuluan

Masalah kesehatan merupakan sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan (Tiffon, 2018). Kesehatan lingkungan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu kondisi keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal (Soga & Gaston, 2018).

Ayikoru et al. (2019) dalam studinya menyebutkan bahwa salah satu usaha dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah penerapan keselamatan kerja, dimana setiap orang yang bekerja senantiasa mengharapkan keselamatan, baik pada waktu berangkat ketempat kerja, pada saat melaksanakan pekerjaan, maupun dalam perjalanan pulang setelah selesai bekerja. Menurut Sumarna et al. (2018), sasaran keselamatan kerja meliputi segala tempat kerja baik di darat, didalam tanah, di permukaan air maupun udara. Hiperkes dan Keselamatan kerja bertujuan agar lingkungan kerja higienis, aman dan nyaman.

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja sangat perlu di utamakan. Namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Sehingga pihak manajemen akan mengambil kebijakan untuk melindungi pekerja itu dengan berbagai cara yaitu mengurangi sumber bahaya atau pun menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Pardiansyah, 2015).

Berkaitan dengan uapaya penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), penggunaan APD merupakan bagian dari pengendalian bahaya di tempat kerja dan syarat penting yang harus mendapat perhatian. Untuk memastikan alasan penggunaan APD, secara prosedur (*Formal decision*). Tepatnya sebelum keputusan penggunaan APD dilakukan, pihak manajemen harus terlebih dahulu melakukan sebuah upaya teknis dalam manajemen bahaya kerja (*Hazard identification*). Identifikasi bahaya adalah tindakan formal, terstruktur, yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui berbagai jenis bahaya atau kecelakaan kerja yang ada di tempat kerja (Supriyadi et al., 2015).

Salah satu cara untuk menghindari kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada pekerja atau mengurangi akibat yang di timbulkan saat terjadi kecelakaan kerja serta mereduksi potensial gangguan kesehatan pekerja adalah menggunakan APD (Kuswardana et al., 2017). Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mewajibkan pengurus untuk menyediakan APD bagi tenaga kerja dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya (Simatupang, 2017).

Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia dilingkungan PT. PLN (Persero) khususnya Unit Layanan Pusat Listrik Tenaga Diesel (ULPLTD) Lueng Bata Kota Banda Aceh. Berdasarkan studi awal diketahui bahwa masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja sehingga dapat dipastikan para pekerja mempunyai resiko terjadinya kecelakaan akibat kerja, maka APD sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja. Menurut (Sukmawati & Andriyani, 2019), bahwa jenis APD yang disediakan harus dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja. Karena pada hakekatnya APD merupakan alternatif terakhir untuk tenaga kerja.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas serta didukung oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Metode

Penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *crosssectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan dalam kurun waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan. Penelitian telah dilakukan di PT. PLN (Persero) ULPLTD Lueng Bata Kota Banda Aceh pada tahun 2019. Sampel penelitian adalah 50

orang karyawan pekerja lapangan PT. PLN (Persero). Teknik sampling yang dalam penelitian adalah *total sampling* dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

Data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner diadopsi dari penelitian Cahyani (2019) dan telah dilakukan modifikasi sesuai tujuan penelitian ini. Terdapat empat variabel yang dikumpulkan datanya yaitu data pengetahuan, sikap, tindakan tentang penggunaan APD dan pencegahan kecelakaan kerja. Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan secara observasi yaitu untuk mendukung data tindakan dan evaluasi dari pencegahan kecelakaan kerja.

Pengolahan data pengetahuan dan tindakan pekerja lapangan yaitu dibagi kedalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan tindakan “baik” jika $\geq 70\%$ skor, serta pengetahuan dan tindakan “kurang” jika $< 70\%$ skor. Begitu juga dengan data sikap pekerja lapangan yang dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu sikap “positif” $\geq 75\%$ skor, dan sikap “negative” $< 75\%$ skor. Variabel pencegahan kecelakaan kerja dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu “pernah” apabila pekerja lapangan melakukan upaya-upaya pencegahan dan minim kecelakaan kerja dan bersifat ringan; dan “tidak pernah” apabila pekerja lapangan tidak melakukan upaya-upaya pencegahan dan sering terjadi kecelakaan kerja dan sangat berisiko atau fatal.

Analisis data menggunakan uji Chi-square pada tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0.05$. Tujuan penggunaannya adalah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu $H_0 =$ tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan kecelakaan kerja pekerja lapangan, dan $H_a =$ terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan kecelakaan kerja pekerja lapangan. Berikutnya dilanjutkan dengan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan dependen yaitu menggunakan perhitungan *Odds Ratio* atau nilai OR.

Hasil

Karakteristik Subjek

Penelitian yang telah dilakukan pengumpulan pada 50 pekerja lapangan diperoleh karakteristik sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (pekerja lapangan)

Karakteristik sampel	Jumlah	
	f	%
Umur		
20 – 24 tahun	15	30.0
25 – 29 tahun	20	40.0
30 – 34 tahun	10	20.0
35 – 40 tahun	5	10.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	100.0
Perempuan	0	0.0
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	3	6.0
Menengah(SMA)	41	82.0
Tinggi (S1)	6	12.0
Pengalaman		
Tidak pernah (pertama sekali)	38	76.0
Pernah	12	24.0

Karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok usia lebih didominasi 25 – 29 tahun (40.0%) dan 20 – 24 tahun (30.0%), serta kesemua pekerja lapangan merupakan laki-laki. Berdasarkan jenjang pendidikan, terlihat bahwa mayoritas pekerja lapangan di PT. PLN adalah hanya menamatkan pendidikan menengah atas atau berpendidikan SMA (76.0%), tentunya responden baru pertama sekali bekerja lebih banyak atau belum mempunyai pengalaman kerja (76.0%) dan yang pernah mempunyai pengalaman hanya sebesar 24.0%.

Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, terkait perilaku penggunaan APD yang dihubungkan dengan pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Secara proporsional hasil penelitian (Tabel 1) terlihat bahwa para pekerja yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 85.7% tidak pernah melakukan pencegahan kecelakaan kerja, dan pekerjaan yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 52.8% pernah melakukan atau mempersiapkan pencegahan kecelakaan kerja. Begitu juga dengan sikap para pekerja lapangan, sebesar 91.7% yang bersikap negative tentang penggunaan APD ternyata tidak pernah melakukan pencegahan kecelakaan kerja. Hal yang sama juga pada tindakan pekerja lapangan,

terdapat sebesar 93.8% yang mempunyai tindakan kurang baik tentang penggunaan APD sesuai prosedur dan mereka tidak

mempersiapkan pencegahan kecelakaan kerja sebagai pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Tabel 2. Hubungan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh

Faktor Perilaku Penggunaan APD	Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Lapangan						Nilai OR (95% CI)	Nilai p
	Tidak Pernah		Pernah		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan : Kurang	12	85.7	2	14.3	14	100.0	6.7 (1.31 – 34.35)	0.013
	17	47.2	19	52.8	36	100.0		
Sikap : Negatif	11	91.7	1	8.3	12	100.0	12.2 (1.43 – 104.28)	0.006
	18	47.4	20	52.6	38	100.0		
Tindakan : Kurang	15	93.8	1	6.3	16	100.0	21.4 (2.53 – 181.47)	0.000
	14	41.2	20	58.8	34	100.0		
Jumlah	29	58.0	21	42.0	50	100.0		

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh masing-masing nilai probabilitas (nilai p) pada ketiga variabel (pengetahuan, sikap dan tindakan) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pekerja lapangan yaitu dibawah 5% ($p < 0.05$). Dapat diambil suatu keputusan pada tingkat kemaknaan 95%, bahwa terdapat hubungan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dengan pencegahan kecelakaan kerja sebagai pekerja lapangan PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian melaporkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang penggunaan APD dengan pencegahan kecelakaan kerja. Menurut Rudyarti (2018) rendahnya tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi pekerja dalam pemakaian APD, karena pemahaman seseorang akan mendorong untuk bertindak laku ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sehingga pengetahuan tentang pemakaian APD yang benar sangat penting untuk ditingkatkan kepada para pekerja. Pengetahuan juga mempunyai relevansi dengan sikap dan akan membentuk kesadaran masing-masing para pekerja untuk selalu memakai APD dalam bekerja.

Penelitian ini searah dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Hardiyanto et al. (2021) bahwa pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu faktor penting yang sangat relevan dengan kejadian

kecelakaan kerja. Probabilitas kecelakaan kerja sebesar 68.9% akibat rendahnya pengetahuan pekerja tentang APD. Sulhinayatillah (2017) juga melaporkan dalam studinya yang dilakukan di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Crumb Rubber Factory Bulukumba bahwa pengetahuan pekerja memiliki hubungan dengan tingginya kecelakaan kerja, disamping faktor penggunaan APD terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu perilaku karyawan, tingkat kerugian, masa kerja, dan lingkungan kimia.

Model pencegahan kecelakaan yang efektif memerlukan pelaksanaan pekerjaan dengan baik oleh setiap orang ditempat kerja. Semua pekerja harus mengetahui bahaya dari bahan dan peralatan yang mereka tangani, semua bahaya dari operasi perusahaan serta cara pengendaliannya. Untuk itu diperlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja atau dijadikan satu paket dengan pelatihan lain (Putra, 2017).

Pencegahan kecelakaan berdasarkan pengetahuan tentang sebab kecelakaan. Sebab disuatu perusahaan diketahui dengan mengadakan analisa kecelakaan. Pencegahan ditujukan kepada lingkungan, mesin, alat kerja, perkakas kerja, dan manusia (Ayu et al., 2019).

Hubungan Sikap dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Telah ditemukan dalam penelitian ini bahwa sikap pekerja tentang penggunaan APD memiliki hubungan bermakna dengan pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja PT. PLN unit Lueng

Bata Kota Banda Aceh. Kurang baiknya penggunaan APD oleh pekerja merupakan salah satu sikap berbahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja tidak mengikuti aturan atau SOP untuk performansi tugas-tugas mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syahrizal (2021) yang dilakukan di Aceh Besar, yang menyebutkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan kesehatan mata pekerja lapangan. Astuti & Nurtjahjanti (2018) dalam penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap terhadap keselamatan kerja pada pegawai PT. PLN (Persero) Area Pelaksana Pemeliharaan Semarang, selain itu semakin positif sikap pekerja terhadap keselamatan kerja maka akan semakin tinggi komitmen dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Sikap terhadap keselamatan kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 60.1% pada variabel komitmen pencegahan kecelakaan kerja.

Hasil kajian penelitian ini juga menemukan ternyata salah satu faktor yang mendukung sikap positif para pekerja lapangan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yaitu terdapatnya kesadaran yang baik dari pekerja untuk berperilaku sesuai dengan aturan kesehatan dan keselamatan kerja atau sangat disiplin dalam melaksanakan *Standard Operating Procedure* (SOP). Menurut Akbar (2020) sikap pekerja lapangan merupakan kecenderungan untuk berespon baik secara positif atau secara negatif terhadap instruksi yang telah diberikan atasannya terhadap situasi atau uraian prosedur pekerjaan. Syahrizal (2021), juga mengemukakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja pada akhirnya ditampilkan dalam bentuk sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Upaya-upaya keselamatan kerja selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi. Dalam hal ini, sikap dan penggairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan sangat penting (Rudyarti, 2018). Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap positif terhadap keselamatan kerja pada karyawan (pekerja lapangan) untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan (Hasibuan et al., 2020).

Hubungan Tindakan dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja

Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja serta mengalami risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja (Hasibuan et al., 2020). Kelengkapan dan penggunaan APD merupakan salah satu elemen yang patut diperhatikan oleh perusahaan agar dapat memperkecil risiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Hardiyanto et al., 2021).

Penelitian ini telah menemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tindakan pekerja dalam penggunaan APD dengan pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan di PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh. Hasil temuan ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulva (2019), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel tindakan pekerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja lapangan di Kota Padang. Penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Sedang Berdagai, juga menemukan bahwa tindakan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja (Muharani & Dameria, 2019). Lebih lanjut hal yang sama juga dilaporkan oleh Oktarizal et al. (2020) bahwa tindakan tidak aman (*unsafe*) memiliki hubungan dengan tingginya angka kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam.

Heinrich menekankan bahwa sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh manusia. Menurutnya, ketika manusia melakukan kesalahan, muncul perilaku dan situasi yang tidak aman, yang faktor karakteristiknya dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan manusia itu sendiri (Manuele, 2011). Kondisi tidak aman (*non-standard conditions*) adalah perilaku yang dapat menimbulkan kecelakaan, seperti peralatan keselamatan di bawah standar atau di bawah standar, peralatan pelindung, penghalang; bahan, alat, atau peralatan yang rusak; terlalu sempit atau sempit; sistem peringatan dini yang tidak memadai; kebakaran dan ledakan bahaya; pekerjaan rumah tangga yang rapi dan buruk; lingkungan yang berbahaya dan beracun (gas, debu, asap, uap); bising; paparan radiasi; dan ventilasi dan pencahayaan yang buruk (Hasibuan et al., 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) sudah lazim digunakan oleh pekerja karena faktor disiplinnya perusahaan dan menuntut perubahan perilaku atau tindakan. Namun pada kenyataannya belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya.

Keefektifan penggunaan alat pelindung diri adalah terbentur dari para tenaga kerja sendiri (Manuele, 2011). Secara logika, sikap seorang pekerja akan tercermin dalam bentuk tindakan, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara sikap dan tindakan. Sikap belum tentu dapat terwujud dalam suatu bentuk tindakan. Menerjemahkan sikap pekerja menjadi tindakan dalam penanganan masalah kesehatan lingkungan, tentunya membutuhkan faktor pendukung atau atau kondisi yang memungkinkan, termasuk fasilitas alat-alat kesehatan seperti APD dan lainnya, serta dukungan dari semua pihak baik unsur perguruan tinggi, manajemen industri, dinas kesehatan dan dukungan perusahaan yang bersangkutan (Fitzpatrick-Lewis et al., 2010).

Kesimpulan

Perilaku yang memuat unsur pengetahuan, sikap dan tindakan para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pekerja lapangan di PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Saran, melakukan sosialisasi kepada para pekerja lapangan tentang pentingnya peningkatan pemahaman dan sikap serta tindakan pekerja dalam penggunaan APD serta pencegahan kecelakaan kerja. Selanjutnya kepada manajemen perusahaan, diharapkan untuk melaksanakan pengawasan kepada pekerja terhadap perilaku pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti pelaksanaan kerja sesuai dengan SOP, sehingga persiapan terhadap kecelakaan dapat ditingkatkan maka dengan demikian tingkat kecelakaan kerja dapat diturunkan

Deklarasi Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa dalam tulisan ini tidak memuat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, seperti kepengarangan, hak cipta maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi terutama kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes

Aceh dan Ketua Jurusan Gizi serta Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, yang telah sangat mendukung penelitian ini sampai dengan selesai. Selanjutnya terima kasih kepada para responden yang telah bersedia dan meluangkan waktu selama penelitian berlangsung.

Daftar Rujukan

- Akbar, R. A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. PLN (PERSERO). *Binawan Student Journal*, 2(2), 260–266.
- Astuti, I. M., & Nurtjahjanti, H. (2018). Hubungan antara sikap terhadap keselamatan kerja dengan komitmen organisasi pada pegawai PT. PLN (PERSERO) area pelaksana pemeliharaan Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 439–443.
- Ayikoru, M., Ddamulira, C., & Mutekanga, D. R. (2019). Determinants of employee use of personal protective equipment, the case of Spedag Interfreight Uganda limited, Kampala. *Journal of Environmental Science and Public Health*, 3(3), 419–434.
- Ayu, S., Jayadipraja, E. A., & Harun, A. A. (2019). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 170–177.
- Cahyani, F. T. (2019). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur Surabaya [Universitas Airlangga]. In *Universitas Airlangga*. <https://repository.unair.ac.id/91702/>
- Fitzpatrick-Lewis, D., Yost, J., Ciliska, D., & Krishnaratne, S. (2010). Communication about environmental health risks: A systematic review. *Environmental Health*, 9(1), 1–15.
- Hardiyanto, R., Sukmono, Y., & Tambunan, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pelatihan, Penggunaan APD dan Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja pada Proses Pengelasan di PT. Barokah Galangan Perkasa. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.31289/jime.v5i1.4304>

- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E., & Khariri, K. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Kuswardana, A., Mayangsari, N. E., & Amrullah, H. N. (2017). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode RCA (Fishbone Diagram Method And 5–Why Analysis) di PT. PAL Indonesia. *Seminar K3*, 1(1), 141–146.
- Manuele, F. A. (2011). Reviewing Heinrich: Dislodging two myths from the practice of safety. *Professional Safety*, 56(10), 52–61.
- Muharani, R., & Dameria, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 122–130.
- Oktarizal, H., Irawati, I., & Rosidah, I. (2020). Hubungan Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan Work Permit di PT. PLN Batam Tahun 2018. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 1(1), 318877.
- Pardiansyah, R. (2015). Association Between Personal Protective Equipment With Contact Dermatitis In Scavengers. *Jurnal Majority*, 4(4), 80–87.
- Putra, D. P. (2017). Penerapan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 73–83.
- Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3*, 11, 21–31. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4395/13/PROSIDING-SEMNAS-K3.pdf#page=21>
- Simatupang, H. (2017). Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. *Journal of Law and Policy Transformation*, 1(2), 194–225.
- Soga, M., & Gaston, K. J. (2018). Shifting baseline syndrome: causes, consequences, and implications. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 16(4), 222–230.
- Sukmawati, S., & Andriyani, A. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Outsourcing Distribusi Di PT PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 59–71.
- Sulhinayatillah, S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Crumb Rubber Factory Bulukumba Tahun 2017 [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8104>
- Sumarna, U., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2018). Bahaya Kerja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Penerbit Deepublish*.
- Supriyadi, S., Nalhadi, A., & Rizaal, A. (2015). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko K3 pada Tindakan Perawatan & Perbaikan Menggunakan Metode HIRARC (Hazard Identification and Risk Assesment Risk Control) pada PT. X. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan/ SENASSET*, 281–286.
- Syahrizal, S. (2021). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kesehatan mata pada pekerja pengelasan. Studi kasus di PT. X, Aceh Besar. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 109–113.
- Tiffon, C. (2018). The impact of nutrition and environmental epigenetics on human health and disease. *International Journal of Molecular Sciences*, 19(11), 3425.
- Ulva, F. (2019). Hubungan Tindakan Kerja Dan Kondisi Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Tiang Besi Di Pt. X Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 44–50.